

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas , maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SDN Percobaan Palangkaraya
2. Mengetahui Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SDN Percobaan Palangkarayas
3. Mengetahui Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SDN Percobaan Palangkaraya

B. Tempat dan Waktu penelitian

Dalam penulisan tesis ini, peneliti melakukan di SDN Percobaan Palangka Raya yang terletak di Jl. Damang Leman II Palangka Raya.

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan hingga pelaporan (ujian thesis).

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SDN Percobaan Palangka Raya karena di SDN Percobaan Palangka Raya memiliki keunikan sosial, peserta didik yang berasal dari berbagai agama, suku, bahasa dan budaya di Indonesia, yang terdiri dari suku jawa 20 %, suku dayak 50 % dan suku banjar 30 %. Pada tahun pelajaran 2014/2015 siswa SDN Percobaan Palangka Raya berjumlah

822 orang terdiri dari 419 (50,97%) laki-laki dan 403 (49,02%) perempuan. Untuk peserta didik yang beragama Islam 40 % , Kristen Protestan 55 % dan agama hindu 5 %. Yang lebih unik dan menarik lagi, dari seluruh siswa yang berasal dari berbagai macam daerah dan berbagai macam agama tersebut terbukti dapat hidup berdampingan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang berbeda-beda pula dan disekolah tersebut berhasil memiliki sikap stereotif dan prejudice. Sekolah Dasar Percobaan Palangka Raya berhasil mewujudkan simbol kebebasan beragama Terutama tempat Ibadah Agama Islam (Musholla) yang berdampingan dengan Tempat Ibadah agama Kristen (Gereja). SDN Percobaan Palangkaraya sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa SDN Percobaan telah memasukkan nilai-nilai multikultural dalam pengembangan kurikulum baik dalam aspek perencanaan, implementasi dan evaluasinya.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai pendekatan kualitatif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang manajemen kurikulum berbasis multikultural yang ada di SDN Percobaan dan proses pelaksanaannya baik dari segi kerjasama kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, Karena fokusnya pada proses, maka penelitian ini juga bersifat alamiah dan induktif. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.¹

E. Data Dan Sumber data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.²

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key information*). Informan kunci merupakan sumber data terpenting karena dari mereka akan diperoleh data-data yang valid karena mereka betul-betul memahami, mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan dalam objek penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala SDN Percobaan Palangka Raya, guru SDN Percobaan Palangkaraya. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, foto atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Telah dikemukakan bahwa studi ini bertujuan mempelajari manajemen kurikulum Untuk itu disusun instrumen pengumpulan data, yaitu mengenai:

¹ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 4.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Kesebelas, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 99.

manajemen kurikulum, penyusunan personalia, struktur kurikulum, proses belajar mengajar, dan sistem evaluasi pada SDN Percobaan.

a. Observasi.

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung dilapangan.³

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. berdasarkan jenisnya observasi dibagi 2 yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana *observer* berada bersama objek yang diselidiki.
 - b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak ada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.⁴
- Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang:

³ *Ibid*, h. 234.

⁴ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 184

1. Kondisi fisik dan non fisik SDN Percobaan.
2. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.
3. Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

c. Wawancara

Wawancara adalah penggalan informasi atau data yang dilakukan dengan tanya jawab dan dilakukan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.⁵ bahwa teknik wawancara ini dikandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Pada tahap-tahap awal dari proses wawancara digunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini disebabkan agar terbina hubungan baik terlebih dahulu dengan responden dan memang dari pertemuan-pertemuan awal ini diharapkan baru sekitar data dan informasi agar sesuai dengan fokus penelitian dan juga setelah terjalin hubungan baik antara peneliti dengan responden, dilakukan teknik wawancara terstruktur.

Tokoh yang menjadi sumber informasi utama dalam wawancara penelitian ini adalah Kepala sekolah, dan pendidik mata pelajaran agama islam, Tujuan wawancara tersebut untuk mengetahui informasi mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Percobaan dan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara juga dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Orang tua siswa

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007, h. 108-109.

muslim dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Percobaan, untuk mengetahui informasi SDN Percobaan Palangkaraya.

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang sah (benar), kaya dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.⁶ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulensi, rapat, agenda, dan sebagainya. Adapun data yang akan dikumpulkan adalah data tentang: sejarah dan profil SDN Percobaan yang meliputi visi dan misi; data SDN Percobaan yang meliputi tujuan, program pembelajaran kurikuler dan ekstra kurikuler, data (keadaan) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum dan data-data lain yang menunjang penelitian ini

G. Prosedur Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang

⁶ Sonhaji, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif, Dalam Imron Arifin (ed) Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada, 1994, h. 63.

diteliti dan dilaporkan secara sistematis.⁷ Data dalam penelitian ini terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku dalam manajemen kurikulum di SDN Percobaan Palangka Raya.

a. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka disajikan data-data yang diperoleh selama penelitian untuk selanjutnya disusun laporan.

b. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis data pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

⁷ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 172.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pada pelaksanaan pengecekan keabsahan data, peneliti mendasarkan pada empat kriteria yaitu:⁸

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (*bias*). Untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).⁹ Pengecekan kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar dilapangan.

Derajat kepercayaan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari guru yang satu ke guru lainnya, dari kepala sekolah ke guru, dan sebagainya. Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara

⁸ *Ibid*, h. 173.

⁹ *Ibid*, h. 175

memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan interviu, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

2. Transferabilitas (keteralihan)

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan

seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.